

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Dalam kemajuannya dibidang pangan tentu peran pertanian di indonesia sangat berpengaruh besar terhadap kelangsungan bangsa ini.

Negara Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian (Hernanto, 1995 : 9).

Salah satu komoditas Indonesia yang memiliki potensi besar adalah beras. Beras adalah komoditas strategis dan merupakan pangan pokok bangsa Indonesia. Konsumsi beras setiap tahun selalu meningkat seiring dengan laju penambahan penduduk semetara peningkatan konsumsi beras tidak sebanding lagi dengan laju peningkatan produksi dan areal panen. Urutan proses beras mengalami beberapa tahapan rantai pasok yaitu pertanian (*growing*), proses panen, perlakuan lepas panen, pengemasan (*packaging*), dan transportasi. Dari segi pelaku, rantai pasok beras terdiri dari beberapa pelaku bisnis seperti petani, kolektor lokal (*village wholesaler*) seperti pedagang pengumpul, pengecer tradisional/ supermarket, dan pelanggan (Subdinas Usahatani dan Penyuluhan Pertanian, 2003; Singgih dan Woods, 2004; Hari Supriyanto, 2008).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/ot.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para

petanidan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerjasama dan pemasaran produk.

Kelompok tani adalah beberapa orang [petani](#) atau [peternak](#) yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan [tujuan](#) sebagai wadah [komunikasi](#) antarpetani. [Surat](#) keputusan tersebut dilengkapi dengan ketentuan-ketentuan untuk memonitor atau mengevaluasi kinerja kelompok tani. [Kinerja](#) tersebutlah yang akan menentukan tingkat kemampuan [kelompok](#). Penilaian kinerja kelompok tani didasarkan pada SK Mentan No. 41/Kpts/OT. 210/1992. Fungsi kelompok tani adalah:

- a). Menciptakan tata cara penggunaan [sumber daya](#) yang ada.
- b). Sebagai media atau alat pembangunan.
- c). Membangun kesadaran anggota petani untuk menjalankan mandat yang diamanatkan oleh kelompok.

Pemberdayaan kelompok tani merupakan sebuah [model pemberdayaan](#) yang arah pembangunan berpihak pada [rakyat](#). Kelompok tani pada dasarnya sebagai pelaku utama pembangunan di pedesaan. Kelompok tani dapat memainkan peran tunggal maupun ganda, seperti penyediaan input usaha tani, penyediaan [air irigasi](#), penyediaan [modal](#), penyediaan [informasi](#), serta pemasaran hasil secara kolektif. Peran kelompok tani merupakan gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan persetujuan anggotanya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem [agribisnis](#), seperti pengadaan sarana [produksi, pemasaran](#) dan sebagainya. Pemilihan kegiatan kelompok tani ini berdasarkan pada kesamaan kepentingan, sumber daya [alam](#), [sosial ekonomi](#) dan lain sebagainya.

Sekarang ini di Indonesia telah banyak berdiri kelompok tani dimana pertanian di daerah yang masyarakatnya masih bergantung dengan hasil tani mereka, khususnya pada jenis tanaman padi, oleh karena itu pemerintah sangat menekankan kepada masyarakat tentunya para petani untuk membentuk kelompok yang nantinya dapat mengembangkan pertanian di daerah dan dapat meningkatkan kualitas petani di Indonesia.

Secara tidak langsung kelompok tani ini dapat meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia apabila dalam pengelolaannya dilakukan dengan baik. Pengelolaan manajemen yang baik dan kerja sama dalam sebuah kelompok sangat dibutuhkan dalam mengoptimalkan kinerja kelompok tani. Menurut Ristono (2013 : 2) menyatakan bahwa "Persediaan merupakan suatu model yang umum digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan usaha pengendalian bahan baku maupun barang jadi dalam suatu aktifitas perusahaan. Ciri khas dari model persediaan adalah solusi optimalnya difokuskan untuk menjamin persediaan dengan biaya yang serendah-rendahnya".

Kepemimpinan merupakan kemampuan agar dapat mengatasi orang-orang sehingga mencapai hasil yang maksimal dengan kemungkinan gesekan adalah yang terkecil dan pembentukan kemungkinan terbesar dari kerjasama. (F.I. Munson). Hal ini tentu berkaitan dengan keberhasilan tujuan organisasi maupun kelompok, dan juga kinerja anggota.

Berdasarkan penjelasan di atas untuk meningkatkan kualitas kinerja kelompok tani ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu dari segi manajemen pengelolaan persediaan nya, dan kepemimpinan dari kelompok tani. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai "*buffer stock*" agar memungkinkan kelompok tani memenuhi permintaan yang timbul. Berikut data hasil panen produksi dan produktivitas petani di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2014.

Tabel 1. Data hasil panen produksi dan produktivitas petani

No.	Desa	Luas panen(ha)	Produksi(ton)	Produktivitas(ton)
1	Adipuro	326	2.347	7,2

2	Trimurjo	356	2.634	7,4
3	Simbar Waringin	347,5	2.572	7,4
4	Liman Benawi	325	2.326	7,2
5	Depok Rejo	362	2.445	7,5
6	Tempuran	335,5	2.315	6,9
7	<b>Purwodadi</b>	<b>334,25</b>	<b>2.306</b>	<b>6,9</b>
8	Purwoadi	294,75	2.211	7,5
9	Noto Harjo	413,5	3.143	7,6
10	Untoro	213,5	1.579	7,4
11	Pujo Asri	260	2.028	7,8
12	Pujo Basuki	203	1.658	7,2
13	Pujo Kerto	312	1.462	8,00
14	Pujo Dadi	128	960	7,5
Jumlah		4211	29.986	103,5
Rata-rata		300,786	2.142	7,4

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan Kecamatan Trimurjo, tahun 2014.

Tabel 2. Data hasil panen produksi dan produktivitas padi sawah dan ladang

Wilayah	2015					
	Padi Sawah (Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas)			Padi Ladang (Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas)		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)
Lampung Barat	23854	115644.19	48.48	4	12.36	30.90
Tanggamus	50083	290615.64	58.03	2252	6548.82	29.08
Lampung Selatan	88129	478760.07	54.32	8227	27099.74	32.94
Lampung Timur	110099	567447.97	51.54	2651	8265.82	31.18
Lampung Tengah	138807	780927.45	56.26	14320	44621.12	31.16
Lampung Utara	33011	161851.72	49.03	6608	20934.14	31.68
Way Kanan	31944	156811.15	49.09	5873	17859.79	30.41
Tulang Bawang	50060	235444.49	47.03	48	155.18	32.33
Pesawaran	30733	169830.56	55.26	2131	6610.36	31.02
Pringsewu	23611	140926.42	59.69	20	57.30	28.65
Mesuji	39246	180121.30	45.90	1113	3533.78	31.75
Tulang Bawang Barat	18159	92408.23	50.89	588	1888.66	32.12
Pesisir Barat	15473	80927.24	52.30	2868	7809.56	27.23
Bandar Lampung	1675	9694.90	57.88	3	9.37	31.23
Metro	5676	35077.68	61.80	0	0	0
Provinsi Lampung	660560	3496489	52.93	46706	145406	31.13

Sumber: Badan pusat statistik daerah tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas desa purwodadi menempati urutan ke 3 dari desa lainnya berdasarkan tingkat luas panen, hal ini wajar terjadi karena melihat lahan pertanian didesa ini sangat luas yaitu 334,25 ha, namun dalam tingkat produksi dan produtivitas padi yang dialami desa Purwodadi sangat rendah sekali diantara desa yang lain yaitu hanya 2.306 ton produksi dan 6,9 ton produktivitas padi. Dengan demikian desa Purwodadi ini memiliki lahan pertanian yang luas tetapi dalam pengolahan lahannya kurang baik, dilihat dari hasil produksi dan produktifitas hasil panen yang dialami, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Luas kampung Purwodadi 500,75 Ha. terdiri dari lahan pertanian/sawah tehnis 350 Ha. Pekarangan dan kebun 150,75 Ha. Kampung Purwodadi terdiri dari 5 dusun . Dusun I sampau V mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani.

Salah satu kelompok tani yang akan kami teliti yaitu Kelompok Tani DWI KARYA terletak didesa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, yang terdiri dari 28 anggota dan 2 pengurus, merupakan salah satu kelompok tani yang akan kami teliti. Kabar nya kinerja dalam kelompok tani ini mengalami masalah dalam pengelolaannya. Dari hasil wawancara oleh seorang ketua tani mengatakan kelompok tani DWI KARYA selalu mengalami kesulitan saat melakukan pembagian bahan persediaan seperti pupuk, dan alat-alat pertanian, kemudian dalam kepemimpinannya dalam kelompok ini hanya ada 2 pengurus, yaitu ketua dan sekretaris, hal ini tentu membuat ketua kewalahan dalam mengelola bahan persediaan kelompok tani. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah ada ***pengaruh pengelolaan manajemen persediaan dan kepemimpinan terhadap kinerja kelompok tani***. Berikut data hasil panen kelompok tani DWI KARYA tahun 2016 – 2018

Tabel 3. Hasil panen Kelompok Tani Dwi Karya Tahun 2016-2018

Tahun 2016			
Bulan	Luas panen (Ha)	Produktifitas (ton)	Produksi (ton)
Maret	24	3,5	84
Juli	25	3,8	95
November	23	3,7	85

<b>Tahun 2017</b>			
Bulan	Luas panen (Ha)	Produktifitas (ton)	Produksi (ton)
April	20	4,5	80
Agustus	24	5,2	124,8
Desember	24	5,5	132
<b>Tahun 2018</b>			
Bulan	Luas panen (Ha)	Produktifitas (ton)	Produksi (ton)
Mei	23	3,7	85
September	25	3,4	85
Januari	21	3,9	81,9

Sumber :Ketua Kelompok Tani Dwi Karya

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat pengaruh antara Pengelolaan Manajemen Persediaan terhadap Kinerja Kelompok Tani?
- b. Apakah terdapat pengaruh antara Kepemimpinan terhadap Kinerja Kelompok Tani?
- c. Bagaimana pengaruh Pengelolaan Manajemen dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kelompok Tani?

### **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Pengelolaan Manajemen Persediaan dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Kelompok Tani.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara Pengelolaan Manajemen Persediaan dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Kelompok Tani.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Petani padi di daerah desa Purwodadi khususnya kelompok tani Dwi Karya, sebagai informasi dalam upaya meningkatkan produksi dan produktivitas kinerja kelompok tani.
- b. Pemerintah dan instansi terkait penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan upaya – upaya peningkatan produksi padi sawah.
- c. Peneliti lain, sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dan permasalahan yang diteliti, ruang lingkup yang akan diteliti diantaranya:

1. Jenis penelitian ini adalah eksperimen.
2. Sifat penelitian ini adalah kuantitatif.
3. Variabel bebas (x1) adalah manajemen persediaan, variabel bebas (x2) adalah kepemimpinan, dan Variabel terikat (y) adalah kinerja kelompok tani.
4. Subjek penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani Dwi Karya.
5. Penelitian ini dilakukan di desa purwodadi kecamatan trimurjo.